

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik satuan pendidikan salah satunya adalah mampu melakukan penelitian. Hal ini karena pekerjaan pendidik adalah sebuah profesi yang menuntut peningkatan pengetahuan dan keterampilan terus menerus sejalan dengan perkembangan pendidikan di lapangan.

Setiap bidang pekerjaan selalu dihadapkan pada permasalahan yang selalu berkembang, baik berupa fenomena yang mengundang tanda tanya, maupun kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan. Permasalahan tersebut menuntut jawaban dan solusi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Keberhasilan guru sebagai seorang pendidik dalam mengajar dapat dilihat dari sejauh mana materi pembelajaran dikuasai peserta didik dengan baik. Tingkat penguasaan peserta didik dapat dilihat dari hasil penilaian baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Untuk memberi gambaran yang lebih akurat, data yang diperoleh dari peserta didik dituangkan dalam bentuk nilai. Hasil nilai inilah yang kemudian oleh guru dianalisis, untuk meninjau perlunya perbaikan atau remedial dan pengayaan.

Setelah melakukan refleksi, ternyata pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Merdeka tentang kemampuan menulis permulaan masih kurang optimal dan belum sesuai dengan harapan, bahkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) cukup banyak (41%). Padahal

materi ini merupakan bagian penting dalam pembentukan kompetensi. Hal ini sesuai yang tercantum pada latar belakang Standar Isi yang di keluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006), bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Merdeka, masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk menulis permulaan yang diawali dengan kegiatan mendengar. Hal ini dilatarbelakangi banyak faktor, salah satunya terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengenal pendidikan pra sekolah terlebih dahulu, sehingga berdampak pada kesulitan siswa dalam mencapai kompetensi. Hasil keterampilan menulis yang ditunjukkan dengan nilai kemampuan siswa cukup rendah dibandingkan aspek kebahasaan lainnya. Minat siswa terhadap menulis juga kurang. Siswa kesulitan menulis kalimat sederhana yang benar, masih banyak siswa yang belum lengkap baik huruf maupun kata dalam kalimat, menulis tanda baca yang tepat, serta ejaan yang benar.

Berdasarkan hasil pretest pada 49 orang peserta didik, 24 orang (49%) mendapat nilai di atas KKM, 25 orang (51%) di bawah KKM, dan rata-rata nilai 57,63 sedangkan KKM sudah ditentukan 70. Nilai tertinggi ternyata mendapat 80, dan terendah 40. Batas ketuntasan yang diharapkan minimal 75% dari seluruh siswa. Hal ini menunjukkan tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia belum tercapai.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan

maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dari segi keterampilan menulis, seharusnya siswa mampu menulis dengan huruf sambung dan memperhatikan penggunaan ejaan seperti huruf kapital dan tanda baca, sesuai tuntutan dalam standar isi kompetensi kelas I. Pada prosesnya menulis permulaan juga harus memperhatikan kebenaran, keberesan, dan kebersihan, sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pada program calistung dan standar proses Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007.

Berdasarkan hasil refleksi akhir mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Merdeka kelas I tersebut, ada beberapa alasan sehingga tujuan tidak tercapai sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki rasa percaya diri pada kemampuannya, sarana alat peraga yang ditampilkan kurang lengkap, kurangnya menciptakan komunikasi arus balik atau komunikasi dua arah dalam penyampaian materi pelajaran, dan kurangnya memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengkomunikasikan hasil tulisannya.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila seorang guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi agar dapat menyampaikan bahan ajar secara jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai Standar Proses (Permendiknas No. 41/2007) dalam Bahan Diklat KTSP SD (2009:78), bahwa mutu pembelajaran di sekolah/madrasah dikembangkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong

kreativitas, dan dialogis. Kegiatan yang terkait dengan permasalahan ini meliputi metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis yang sesuai dengan tuntutan standar proses tersebut sebaiknya digunakan metode dikte. Tujuan metode dikte untuk memeriksa/mengetahui dan melatih anak-anak dengan sungguh-sungguh kata-kata/kalimat yang telah didiktekan dan supaya dapat menulis kata-kata dengan ejaan yang tepat.(Purwanto, 1997:74).

Purwanto (1997:74) menjelaskan bahwa melalui Metode Dikte siswa akan dilatih menulis, sehingga akhirnya otomatis anak akan menuliskan kata-kata itu dengan betul. Dalam hal ini, otomatis anak mampu memahami aturan-aturan penggunaan ejaan dan tanda baca, sehingga tujuan pembelajaran sesuai kompetensi yang harus dimiliki siswa akan tercapai. Metode ini juga memiliki nilai formal, nilai material dan praktis yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat. Nilai formal yaitu melatih fungsi-fungsi jiwa anak, terutama pengamatan, pendengaran, dan penglihatan, serta memusatkan perhatian. Nilai material yaitu menambah perbendaharaan kata-kata/bahasa, seperti pengetahuan ejaan, susunan kalimat, dan tata bahasa. Nilai praktis sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak di sekolah misalnya saat menerima pelajaran dari guru, ataupun di masyarakat saat orang lain bercerita. Sehingga melalui dikte akan meningkatkan keterampilan menulis permulaan, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam keterampilan menulis lanjut pada jenjang yang akan datang.

Seorang guru harus dapat mengembangkan ilmu secara profesional, ini berarti guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar atau mampu menyajikan

bahan ajar secara tepat tetapi juga harus mampu menganalisis dan mengembangkan kegiatan mengajarnya. Kemampuan ini berkaitan dengan kegiatan penelitian tindakan kelas serta mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian tersebut bagi peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2007) dilakukan oleh seorang guru sebagai upaya untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran dan meningkatkan unjuk kerja profesionalnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berupaya memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul "Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan dengan Huruf Sambung Melalui Metode Dikte pada Siswa Kelas I SD Negeri Merdeka Kabupaten Bandung Barat".

1.2. Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis, perlu dipecahkan penyelesaiannya dengan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran keterampilan menulis sambung dengan metode Dikte pada siswa kelas I SDN Merdeka?
- 1.2.2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis sambung dengan metode Dikte pada siswa kelas I SDN Merdeka?
- 1.2.3. Bagaimana hasil pembelajaran keterampilan menulis sambung dengan metode Dikte pada siswa kelas I SDN Merdeka?

1.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penggunaan metode Dikte dapat membantu meningkatkan menulis sambung di kelas I SDN Merdeka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian dalam hal ini adalah meningkatkan keterampilan menulis permulaan, dan memperoleh gambaran proses serta hasil pembelajaran menulis kelas 1 SDN Merdeka.

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1.4.1.1. Mengetahui bentuk perencanaan pembelajaran keterampilan menulis sambung dengan melalui metode Dikte kelas satu sekolah dasar
- 1.4.1.2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis sambung melalui metode Dikte kelas satu sekolah dasar
- 1.4.1.3. Mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis sambung melalui metode Dikte di kelas satu sekolah dasar.

1.4.2. Manfaat Penelitian

- 1.4.2.1 Bagi siswa, bermanfaat karena dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis sambung, sehingga dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.
- 1.4.2.2 Bagi guru, penelitian ini berguna karena memberi masukan cara melaksanakan pembelajaran menulis permulaan melalui metode dikte.
- 1.4.2.3 Bagi peneliti, menumbuhkan budaya meneliti untuk memperbaiki kinerja guru, serta dapat mengembangkan kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis.
- 1.4.2.4 Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat memberi masukan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan yang dianggap relevan dengan siswa dan karakteristik pembelajaran.

1.5 Pengertian Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran istilah yang digunakan pada judul, maka penulis mengungkapkan definisinya sebagai berikut.

- 1.5.1. Menulis permulaan. Menurut Supriyadi (1992:256) menulis permulaan di kelas awal sekolah dasar bertujuan memahami cara menulis permulaan dengan menggunakan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis.
- 1.5.2. Tulisan sambung. Tulisan sambung merupakan tulisan tangan peserta didik yang mengacu pada Penegasan Ukuran Tulisan Tangan Nomor

0521/C2/U.88 dan tentang Penulisan Huruf Baku nomor 094/C/Kep/1.83 tanggal 7 Juni 1983 keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

- 1.5.3. Dikte, merupakan metode pembelajaran yang pada tekniknya diawali model ucapan oleh guru yang digunakan dalam Dengar-Tulis menuntut reaksi bersifat tulisan, Tarigan (1986:52).

1.6 Metode Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang meneliti suatu objek dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Suryabrata, 2005:63). PTK adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah, 1999:15). Dalam PTK ini dilaksanakan dengan rancangan model Kemmis dan Taggart (1998), dengan berdaur siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.